

PENGARUH EDUKASI AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN MINAT IBU DALAM MENGGUNAKAN MKJP DI UPT PUSKESMAS LABANAN

Ilminatun Qoimah¹, Chandra Sulistyorini², Ridha Wahyuni², Eka Frenty Hadiningsih²

Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda^{1,2}

*Corresponding Author : ilminatun86@gmail.com

ABSTRAK

Upaya dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas, sasaran utamanya ialah Wanita Usia Subur (WUS). Meningkatnya kesejahteraan keluarga kecil berkualitas ditandai penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif serta efisien, yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pemberian informasi dan edukasi terkait dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang melalui audio visual untuk meningkatkan pengetahuan dan minat pasangan usia subur memilih alat kontrasepsi. Pengetahuan dini terkait alat kontrasepsi yang dipilih pada saat pasca persalinan sangat penting. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Labanan tahun 2022. Metode rancangan penelitian ini ialah *quasi experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest one group design*. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Test* dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Teknik pengampilan sampel dengan menggunakan *probability sampling* dan jumlah sampel 251 reseponden. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi *audio visual* terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Labanan Tahun 2022 berdasarkan *Wilcoxon Test* dengan nilai *p-value* = 0,000 ($P < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan jika edukasi audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan MKJP. Saran bagi tempat pelayanan kesehatan diharapkan bisa menambah media seperti media audio visual dalam pemberian informasi.

Kata kunci: Edukasi Audio Visual, MKJP, Pengetahuan, Minat

ABSTRACT

*Efforts in order to create a quality family, the main target is Women of Childbearing Age (WUS). The increasing welfare of quality small families is marked the use of the rational contraception method, effective and efficient, namely the Long-Term Contraception Method (MKJP). The providing of information and education related to the Long-Term Contraception Method through audio-visual to increase the knowledge and interest of couples of childbearing age choosing contraceptives. Early knowledge of the contraceptives selected in the postpartum period is very important. This research aims to determine the influence of audi-visual education on the knowledge and interests of mothers using MKJP at the work area Puskesmas Labanan in 2022. The design method in this study is quasi-experimental with pretest-posttest one group. Bivariate analysis in this study used the Wilcoxon test with a significance level ($\alpha = 0,05$). The sample technique by using probability sampling and the number of sample amounted to 251 respondents. The results of this study showed there is an influence of audio-visual education on mothers knowledge and interest in using MKJP at the work area Puskesmas Labanan in 2022 with *p-value* = 0.000 ($P < 0.05$). This study showed that audio-visual education has a significant and positive influence on the knowledge and interest of mothers using MKJP. Suggestions for health services are expected to be able to add media such as audio-visual media in providing information.*

Keywords: Audio-Visual Education, MKJP, Knowledge, Interest

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab bisa memberikan dampak meningkatnya angka kematian Ibu ialah risiko 4T yaitu terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, terlalu tua

(Cetak)

melahirkan di atas usia 35 tahun, terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan juga terlalu banyak anak lebih dari 2 (Pilomena, 2021). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sebesar 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga jika program Keluarga Berencana dapat diimplementasikan secara baik dan kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui sebuah pemakaian kontrasepsi (BPS, 2021). Kebijakan pemerintah terkait KB saat ini mengarah kepada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dinilai lebih efektif, efisien serta mampu bertahan dalam jangka waktu panjang memberi jarak kelahiran.

Pencapaian keseluruhan metode kontrasepsi bagi penggunaan KB aktif berdasarkan data profil kesehatan 2020 untuk Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 41.611, yaitu dengan presentase 73,1%. Jika dilihat berdasarkan penggunaan dari MKJP, peserta IUD (*Intra Uteri Device*) yakni berjumlah 1.612 orang (5,3%), peserta Implant 2.072 orang (6,8%) dan peserta MOW (Metode Operasi Wanita) 617 orang (2,0%) serta peserta MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 17 orang (0,1%) (Dinkes Kaltim, 2021).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten pada bulan Juni 2022 diperoleh data akseptor KB baru untuk UPT Puskesmas Labanan adalah 35 akseptor KB baru, dengan rincian yaitu akseptor KB suntik 25 peserta (71%), pil 7 peserta (20%), implant 2 peserta (6%), IUD sebanyak 1 peserta (3%). Hal ini menggambarkan jika masih rendahnya minat akseptor KB memakai metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPT Puskesmas Labanan (Dinkes, 2022).

Keefektifan media audio visual ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marizi et al., 2019) menyatakan bahwa adanya peningkatan secara signifikan aspek pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan dinilai lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan bisa diputar berulang-ulang. Sedangkan riset dari (Martiana et al., 2022), terdapat perubahan dari aspek pengetahuan dan minat bermakna pada ibu hamil primigravida dan multigravida sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) melalui media video animasi agar membantu pemahaman materi dan informasi. Hal ini bisa diartikan jika terdapat pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi MKJP.

Salah satu penyebab partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam menggunakan MKJP karena kurangnya Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dari tenaga Kesehatan. Hal inilah menjadi penghambat masyarakat mendapatkan informasi yang benar terkait dengan KB. Petugas kesehatan harus secara rutin memberi KIE tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan juga minat akseptor KB MKJP memilih metode kontrasepsi sehingga meningkatkan kepesertaan masyarakat memakai KB MKJP (Fransisca & Pebrina, 2019). Hal ini sesuai hasil penelitian (Kartadarma, 2019) bahwa media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Audio visual memungkinkan pesan disampaikan diterima dengan cepat dan efektif oleh audiens. Media visual dinilai mampu untuk meningkatkan pemahaman sasaran sampai 3 kali dan juga media audio visual dinilai 6 kali mampu meningkatkan pemahaman pendidikan kesehatan (Susilawati & Wijhati, 2021).

UPT Puskesmas Labanan memiliki wilayah kerja membawahi 4 Kampung yaitu Kampung Labanan Makmur, Labanan Jaya, Labanan Makarti serta Kampung Tumbit Melayu. Pada pra observasi, ditemukan jika belum ada penerapan media audio visual pada pemberian informasi terkait kontrasepsi MKJP. Peneliti mewawancarai 10 ibu akseptor KB dari empat kampung, dimana diperoleh 2 ibu akseptor KB mengerti MKJP tetapi tidak

(Cetak)

keinginan memakai MKJP dengan alasan takut sakit di waktu pemasangannya dan 8 ibu tidak mengerti sama sekali MKJP sehingga tidak memakai. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan minat ibu terkait dengan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) tergolong masih rendah.

Pemakaian alat kontrasepsi sendiri dianggap sebagian orang sebagai alat penghambat didalam kesuburan perempuan. Pengetahuan tentang KB MKJP ini sangat penting dan banyak Pasangan Usia Subur tidak mengetahui akan manfaatnya. Seringkali para ibu mempunyai pemahaman tidak benar, misal tidak perlu memakai alat kontrasepsi karena menyebabkan tidak dapat hamil kembali, rahim menjadi tidak subur, pendarahan dan lain sebagainya. Berdasarkan studi pendahuluan UPT Puskesmas Labanan terhadap beberapa ibu hamil, banyak ibu merasa tidak percaya manfaat yang diterima dari KB MKJP maupun dikarenakan permintaan pihak suaminya. Sampai sekarang, belum pernah ada penggunaan dari audio visual dalam memberikan informasi terkait MKJP di Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

METODE

Jenis penelitian ini ialah *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest one group design*. Populasi riset ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) akseptor Non MKJP, Kondom, Pil serta Suntik yang berada di wilayah UPT Puskesmas Labanan tahun 2022 berjumlah 1.200 PUS.

Peneliti menerapkan rumus *Isaac* dan juga *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dalam menentukan jumlah sampel dengan teknik *probability sampling*, sehingga didapat sebanyak 251 orang responden, yaitu ibu akseptor KB aktif non MKJP yang tinggal di wilayah kerja UPT Puskesmas Labanan.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer melalui proses wawancara, kuisisioner dan observasi. Adapun data sekunder bersumber dari buku, artikel jurnal, koran, majalah maupun sejenisnya terkait topik kajian. Prosedur dalam pengumpulan data melalui kuisisioner adalah untuk mengukur pengetahuan dan minat ibu terhadap pemakaian MKJP dengan skala Likert. Analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat serta Uji Statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Gambaran Umum Puskesmas Labanan

UPT Puskesmas Labanan mempunyai luas wilayah 132,26 km² terdiri atas daratan dengan luas 132,26 km², luas laut 0 km² dan memiliki 4 kelurahan/kampung. Adapun luas UPT Puskesmas Labanan ialah 0,18 % dari luas wilayah Kabupaten Berau, dengan presentase luas perairan 0%. Batas wilayah administratif UPT Puskesmas Labanan yang terdiri dari 4 kelurahan, ada 5 Puskesmas Pembantu, 1 Poskesdes dan 14 Posyandu. Masing-masing kelurahan/kampung memiliki luas yang berbeda-beda, yaitu Kampung Labanan Makmur luas wilayah 9,52 km², Kampung Labanan Jaya luas wilayah 14,38 km², Kampung Labanan Makarti luas wilayah 14,38 km², Kampung Tumbit Melayu luas wilayah 93,98 km². Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah UPT Puskesmas Labanan Tahun 2021 sebanyak 4.609 dari total jumlah penduduk.

(Cetak)

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-25 Tahun	53	21,11
26-30 Tahun	108	43,02
31-35 Tahun	90	35,87
Total	251	100
Jenis Penggunaan KB		
Kondom	14	5,58
Suntik	149	59,36
Pil	88	35,06
Total	251	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian kecil (43,02%) responden dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun dengan jumlah 198 orang. Umur tersebut merupakan fase dimana seorang ibu harus untuk mengikuti kontrasepsi dalam rangka menjaga jarak kemamilan. Di umur tersebut juga mempunyai kemampuan berfikir matang dan dewasa. Pada karakteristik umum responden berdasarkan jenis penggunaan KB, dapat diketahui bahwa sebagian besar (59,36) responden menggunakan jenis KB Suntik, yaitu sejumlah 149 orang.

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini, yaitu tingkat pengetahuan dan minat ibu dalam menggunakan MKJP sebelum dan sesudah pemberian edukasi *audio visual* yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Univariat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Audio Visual

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
<i>Pre Test</i>		
Kurang	115	45,81
Cukup	87	34,66
Baik	49	19,53
TOTAL	251	100

Merujuk tabel 2, bisa dilihat bahwa nilai *pre test* pengetahuan ibu terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum ada pemberian edukasi *audio visual* diketahui sebagian kecil (45,81%) responden dalam riset ini memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 115 orang dan sebagian kecil (34,66%) responden berpengetahuan cukup berjumlah 87 orang, sedangkan sangat sedikit dari responden (19,53) mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 49 orang.

(Cetak)

Tabel 3. Analisis Univariat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Audio Visual

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
<i>Post Test</i>		
Kurang	57	22,70
Cukup	69	27,49
Baik	125	49,81
TOTAL	251	100

Merujuk tabel 3, bisa dilihat bahwa nilai *post test* pengetahuan ibu terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah diberikan edukasi *audio visual* diketahui sangat sedikit dari responden (22,70%) yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 57 orang. Sedangkan sebagian kecil (27,49%) responden dalam riset ini mempunyai pengetahuan cukup dengan jumlah 69 orang dan sebagian kecil (49,81%) responden berpengetahuan baik dengan jumlah 125 orang.

Tabel 4. Analisis Univariat Minat Ibu Menggunakan MKJP Sebelum Diberikan Edukasi Audio Visual

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Minat		
<i>Pre Test</i>		
Berminat	76	30,27
Tidak Berminat	175	69,73
TOTAL	251	100

Merujuk tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *pre test* minat ibu terkait dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum ada pemberian edukasi *audio visual* diketahui bahwa sebagian kecil (30,27%) responden dalam riset ini berminat untuk menggunakan MKJP dengan jumlah 76 orang, sedangkan sebagian besar dari responden (69,73%) tidak berminat menggunakan MKJP, yaitu sebanyak 175 orang.

Tabel 5. Analisis Univariat Minat Ibu Menggunakan MKJP Setelah Diberikan Edukasi Audio Visual

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Minat		
<i>Post Test</i>		
Berminat	169	67,33
Tidak Berminat	82	32,67
TOTAL	251	100

Merujuk tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *post test* minat ibu terkait dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah ada pemberian edukasi *audio visual* diketahui sebagian besar dari responden (67,33%) dalam riset ini berminat untuk menggunakan MKJP dengan jumlah 169 orang, sedangkan sebagian kecil (32,67%) responden tidak berminat menggunakan MKJP, yaitu sebanyak 82 orang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat pengaruh dari edukasi *audio visual* terhadap pengetahuan dan minat sebelum dan sesudah pemberian yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Bivariat Pengetahuan

Pengetahuan	n	Mean	SD	P-value
<i>Pre test</i>	251	16.81	1.91	0,000
<i>Post test</i>	251	23.73	1.84	

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis memakai uji *Wilcoxon* untuk melihat pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan ibu menggunakan MKJP sebelum ada pemberian edukasi audio visual diperoleh nilai *mean* 16.81, sedangkan skor nilai *mean* setelah pemberian edukasi audio visual sebesar 23.73. Skor rata-rata sesudah diberikan edukasi audio visual meningkat dari 16.81 ± 1.91 menjadi 23.73 ± 1.84 didapatkan hasil yang signifikan dengan p-value 0,000, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh *audio visual* terhadap pengetahuan ibu menggunakan MKJP sebelum dan setelah edukasi kesehatan secara signifikan di wilayah kerja Puskesmas Labanan tahun 2022.

Tabel 7. Analisis Bivariat Minat

Minat	n	Mean	SD	P-value
<i>Pre test</i>	251	7.08	1.12	0,000
<i>Post test</i>	251	13.50	1.36	

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis memakai uji *Wilcoxon* untuk melihat pengaruh edukasi audio visual terhadap minat ibu menggunakan MKJP sebelum ada pemberian edukasi audio visual diperoleh nilai *mean* 7.08, sedangkan skor nilai *mean* setelah pemberian edukasi audio visual sebesar 13.50. Skor rata-rata sesudah diberikan edukasi audio visual meningkat dari 7.08 ± 1.12 menjadi 13.50 ± 1.36 didapatkan hasil yang signifikan dengan p-value 0,000, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh *audio visual* terhadap minat ibu menggunakan MKJP sebelum dan sesudah edukasi kesehatan secara signifikan di wilayah kerja Puskesmas Labanan tahun 2022.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Sebelum Diberi Edukasi Audio Visual

Berdasarkan hasil *pre test*, diketahui bahwa sebagian kecil (45,81%) responden memiliki pengetahuan kurang terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yang artinya hanya sebagian kecil responden mengerti materi yang berkaitan dengan MKJP.

Menurut (Budiman & Riyanto, 2013), faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan dapat meliputi pendidikan, informasi, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan juga usia. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin cepat bisa menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan dimiliki juga semakin tinggi. Rata-rata pengetahuan ibu terkait dengan MKJP sebelum diberikan edukasi audio visual sebesar 16,81, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui secara detail

(Cetak)

informasi tentang MKJP dikarenakan masih kurangnya informasi diperoleh oleh responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020), menyatakan bahwa pengetahuan atas perilaku pemeliharaan kesehatan selama masa kehamilan di Puskesmas Kabupaten Kupang sebelum diberikan edukasi audio visual dipengaruhi oleh pendidikan individu, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan analisa peneliti, pengetahuan tentang MKJP ini sangat penting dan banyak dari Pasangan Usia Subur tidak mengetahui akan manfaatnya. Seringkali para ibu memiliki pemahaman tidak benar, misalnya menggunakan KB MKJP akan mengganggu aktivitas sehari-hari ibu serta ibu juga beranggapan dengan menggunakan KB MKJP ibu tidak bisa bekerja yang berat. Banyak juga pasangan dari ibu merasa tidak percaya terhadap manfaat yang diterima dari MKJP maupun beranggapan bahwa KB MKJP yang dipakai ini akan mengganggu dalam hubungan suami-istri, sehingga banyak yang tidak menginginkan menggunakan KB MKJP.

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Setelah Diberi Edukasi Audio Visual

Berhasilan hasil *post test*, diketahui bahwa sebagian kecil (49,81%) responden memiliki pengetahuan baik, artinya terdapat peningkatan sesudah diberikannya materi edukasi audio visual terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Berdasarkan teori yang dikaitkan dengan hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian media audio visual merupakan upaya direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemilihan metode kontrasepsi MKJP. Asumsi peneliti dengan adanya keterbatasan informasi hanya menggunakan metode ceramah tanpa dengan menggunakan media apapun dalam menerima informasi, maka diperlukan adanya media yang bisa membantu memudahkan penerimaan informasi. Dalam hal ini, informasi diberi berupa pengetahuan tentang MKJP bagi PUS dan media yang digunakan ialah media audio visual. Adanya pemberian informasi mengenai IUD dengan menggunakan media audio visual menjadikan responden lebih mengetahui mengenai IUD. Dengan adanya media tersebut, responden semakin tertarik untuk memperhatikan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Mawan, 2017) yang menunjukkan video penyuluhan efektif untuk digunakan dalam penyuluhan karena rata-rata skor sebelum menggunakan video (61,33) meningkat menjadi (89,10) setelah menggunakan video dan peningkatan hasil belajar tersebut berbeda signifikan ($\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$). Media audiovisual merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini mempunyai keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) juga visual (melihat). Pendidikan kesehatan sebagai langkah promosi kesehatan adalah suatu proses memberdayakan masyarakat agar memelihara dan meningkatkan status kesehatan masyarakat. Dalam riset ini, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi audio visual terkait dengan MKJP.

Berdasarkan analisa peneliti dalam riset ini terjadi peningkatan dalam pengetahuan ibu terkait penggunaan MKJP, hal ini kemungkinan disebabkan karena peneliti memberi intervensi pendidikan kesehatan melalui audio visual dan menanyakan tentang

(Cetak)

pengetahuan ibu serta alasan ibu tidak menggunakan MKJP, sehingga dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang KB MKJP dapat meningkatkan keinginan ibu untuk menggunakan KB MKJP.

Minat Ibu Dalam Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Sebelum Diberi Edukasi Audio Visual.

Berdasarkan nilai *pre test*, diketahui bahwa sebagian besar (69,73%) responden tidak berminat menggunakan MKJP, yang artinya sebagian besar responden tidak berminat menggunakan MKJP.

Jumlah anak hidup mempengaruhi minat pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pasangan dengan jumlah anak hidup banyak ada kecenderungan memakai metode kontrasepsi dengan efektivitas tinggi. Pengguna MKJP dipengaruhi juga dengan jumlah anak dalam satu keluarga. MKJP merupakan pilihan yang tidak menarik bagi wanita masih menginginkan anak sedangkan bagi wanita ingin menjarangkan kehamilannya biasanya lebih cenderung memilih MKJP. Menurut peneliti, sebagian besar ibu yang memiliki 1-2 orang anak lebih memilih memakai MKJP karena ibu menyadari bahwa 2 orang anak saja cukup. Responden juga mengatakan jika sebelum menggunakan MKJP, responden pernah memakai menggunakan kontrasepsi pil.

Hasil riset (Verawaty, 2013) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres menunjukkan jika separuh akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres memiliki minat positif terhadap penggunaan MKJP dan separuh lainnya mempunyai minat negatif. Pengguna non MKJP di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres lebih banyak memiliki minat negatif (88%) terhadap penggunaan MKJP. Terdapat perbedaan skor minat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual.

Berdasarkan analisa peneliti dalam penelitian ini, bahwa kurangnya minat ibu atas pemakaian MKJP dikarenakan informasi diperoleh responden adalah informasi secara umum saja, seperti pengertian kontrasepsi atau KB serta macam-macam kontrasepsi. Tetapi pemahaman terkait dengan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien secara rinci dan khusus belum dipahami oleh responden.

Minat Ibu Dalam Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Setelah Diberi Edukasi Audio Visual

Merujuk nilai *post test* minat ibu terkait dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah pemberian edukasi *audio visual*, terdapat peningkatan pada minat ibu, yaitu sebagian besar dari responden (67,33%) berminat menggunakan MKJP.

Jumlah anak berkaitan erat dengan minat ibu mengikuti program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang secara ideal, yakni dua anak dalam satu keluarga. Menurut (Sugiarti, 2012), jumlah anak mulai diperhatikan pada setiap keluarga karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan, yaitu semakin banyak anak semakin banyak juga tanggungan dari seorang kepala keluarga mencukupi kebutuhan materil. Selain itu, juga menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan semakin rentan terhadap kesehatan ibu. Faktor informasi, seluruh responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang kontrasepsi atau KB. Berdasarkan hasil penelitian, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat selain jumlah anak dan informasi, faktor responden pernah mengikuti program KB sebelumnya.

(Cetak)

Riset yang dilakukan oleh (Arief et al., 2013) menyatakan jika tingkat minat ibu cenderung lebih banyak memakai kontrasepsi MKJP dibandingkan dengan non MKJP. Hal tersebut mengindikasikan pentingnya KIE/ konseling kepada pasangan usia subur, bila ingin meningkatkan kesertaan KB-MKJP. Melalui program promosi dan advokasi untuk mendorong seseorang untuk memilih kontrasepsi jangka panjang. Pemberian informasi melalui kegiatan-kegiatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi oleh petugas baik maupun melalui pasangan dianggap tepat dalam peningkatan pemakaian kontrasepsi. Dalam riset ini, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi audio visual terkait dengan MKJP.

Berdasarkan analisa peneliti dalam penelitian ini terjadi peningkatan penggunaan MKJP, hal ini kemungkinan disebabkan karena peneliti memberi intervensi pendidikan kesehatan melalui audio visual dan menanyakan alasan ibu tidak berminat menggunakan MKJP, sehingga ibu merasa harus memakai MKJP.

Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Menggunakan MKJP

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan ibu menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diperoleh nilai *pre test* sebelum pemberian edukasi *audio visual* diketahui sebagian kecil (45,81%) responden mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 115 orang dan sebagian kecil (34,66%) responden berpengetahuan cukup berjumlah 87 orang, sedangkan sangat sedikit dari responden (19,53) mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 49 orang.

Sedangkan perolehan nilai *post test* pengetahuan ibu terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah diberikan edukasi *audio visual* diketahui sangat sedikit dari responden (22,70%) yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 57 orang. Sedangkan sebagian kecil (27,49%) responden dalam riset ini mempunyai pengetahuan cukup dengan jumlah 69 orang dan sebagian kecil (49,81%) responden berpengetahuan baik dengan jumlah 125 orang. Diperoleh hasil signifikan dengan p-value 0,000, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh *audio visual* terhadap pengetahuan ibu menggunakan MKJP sebelum dan sesudah edukasi kesehatan secara signifikan di wilayah kerja Puskesmas Labanan tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Angraini et al., 2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan secara signifikan sebelum dan setelah intervensi dengan media audio visual di Desa Cinta Rakyat terhadap kesehatan ibu hamil. Menurut (Ariani, 2014), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil rasa keingintahuan seseorang terhadap sesuatu dan hasrat meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik juga nyaman yang berkembang sebagai upaya memenuhi kebutuhannya di masa sekarang maupun di masa depan.

Riset yang dilakukan (Nisa et al., 2015) menyebutkan bahwa sebanyak 90,6 % memiliki persepsi negatif tentang biaya KB IUD, 85% merasa takut untuk menggunakan KB IUD, persepsi positif nilai tentang KB IUD sebanyak 54,5 %, persepsi informasi KB IUD positif sebanyak 59,3% serta persepsi kualitas pelayanan KB positif (62,5%). Faktor-faktor nilai agama dan sosial dipersepsikan positif oleh responden, artinya adalah ada dukungan penuh dari pihak-pihak terkait dan tidak ada suatu larangan apapun terhadap pemakaian IUD. Setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media video telah terjadi perubahan sikap bervariasi dan masih banyak responden merasa malu saat pemasangan IUD, yaitu 89,5% di kelompok media video.

Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Minat Ibu Menggunakan MKJP

(Cetak)

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh edukasi audio visual terhadap minat ibu menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), maka diperoleh nilai *pre test* sebelum ada pemberian edukasi *audio visual* diketahui sebagian kecil (30,27%) responden berminat menggunakan MKJP dengan jumlah 76 orang dan setelah *post test* minat ibu terkait dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah ada pemberian edukasi *audio visual* sebagian besar dari responden (69,73%) berminat menggunakan MKJP dengan jumlah 175 orang. Didapatkan hasil yang signifikan dengan *p-value* 0,000, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari *audio visual* terhadap minat ibu menggunakan MKJP sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan yang secara signifikan di wilayah kerja Puskesmas Labanan tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh meningkatkan minat untuk penggunaan MKJP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Amelia et al., 2020) bahwa ada pengaruh penyuluhan media video dalam meningkatkan minat tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) bagi pasangan usia subur ($0,000 < 0,05$).

Proses pendidikan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan juga diingat oleh para sasaran pendidikan, seperti dengan indera pandangan dan dengar akan lebih mampu berpengaruh dari pada indera pandang atau indera dengar saja (Suiraoaka, 2012). Hal ini sesuai dengan riset (Ritonga, 2020) bahwa ada perubahan tingkat minat positif sebesar 76,2%. Hasil uji Wilcoxon bahwa nilai minat $Z = -5,204$ dengan nilai $p = 0,000$. Disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat minat tentang kontrasepsi IUD setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan intervensi pemberian pendidikan kesehatan dengan media video.

Media video ialah media yang menyediakan pesan audiovisual yang mengikutsertakan indra penglihatan dan pendengaran sehingga bisa memungkinkan responden dapat menyerap lebih banyak dari materi diberikan. Lembaga *Computer Tachnology Research* (CTR) menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, 30 % dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, serta 80 % dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus (Samusu, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil riset ini yang menunjukkan jika media video efektif untuk meningkatkan sikap dalam penggunaan MKJP.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu terkait dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum pemberian edukasi *audio visual* mayoritas berpengetahuan kurang, yakni sebanyak 115 (45,81%) responden. Setelah pemberian edukasi *audio visual*, pengetahuan responden meningkat menjadi katagori baik, yaitu sebanyak 125 (49,81%) responden. Minat ibu terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum pemberian edukasi *audio visual* mayoritas memilih sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 97 (38,64%) responden. Setelah ada pemberian edukasi *audio visual*, minat responden sebanyak 93 (37,07%) memilih sangat setuju terhadap penggunaan MKJP. Ada pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan ibu menggunakan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Labanan Tahun 2022 dengan nilai *p-value* = 0,000. Ada pengaruh edukasi *audio visual* terhadap minat ibu menggunakan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Labanan Tahun 2022 dengan nilai *p-value* = 0,000.

(Cetak)

Tenaga kesehatan khususnya bidan sebaiknya meningkatkan pelayanan dalam hal pemberian informasi kepada akseptor KB terkait pengertian, jenis, indikasi, kontraindikasi, keuntungan, kerugian dan proses pemasangan, sehingga perilaku masyarakat dalam memilih MKJP menjadi lebih baik lagi. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan di Puskesmas agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang keikutsertaan dalam ber-KB sehingga terciptanya kesejahteraan yang baik dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung proses penyusunan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Maryati, & Hardjanti, T. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p024-029>
- Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 44–49.
- Angraini, W., Amrullah, H., Febriawati, H., & Yunuarti, R. (2021). Faktor Pendukung Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 159–167. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.535>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arum, D. N. S., & Sujiyatini. (2017). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Fitramaya.
- BPS. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. *Berita Resmi Statistik*, XVI(07), 1–16.
- Fransisca, D., & Pebrina, M. (2019). Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jik: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 74–79. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.208>
- Kartadarma, S. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Memilih Metode Kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Ceadum*, 1(2), 25–30.
- Marizi, L., Novita, N., & Setiawati, D. (2019). Efektivitas Media Audiovisual Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *JPP: Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14(1), 7–12. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.280>
- Martiana, E. S., Fitra, A. N. C., & Mutiara, R. S. (2022). Efektivitas Penggunaan Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 159–167.
- Nisa, N. K., Susilani, A. T., & Hadnisari, N. (2015). Persepsi Tentang IUD Pada Wanita

(Cetak)

- Usia Subu Di BPS Widya Dusun Juwangen Kelurahan Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Permata Indonesia*, 6(2), 46–56.
- Pilomena, R. (2021). Efektifitas Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Dalam Mencegah Kehamilan Dini: Kajian Deskriptif di Puskesmas Sasi Kota Kefamenanu. *JUPIN: Jurnal Penelitian Inovatif*, 1(2), 95–106.
- Ritonga, F. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS Di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 1–10.
- Rohmah, H. N. F. (2022). Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Sesuai Kondisi Kesehatan Akseptor, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1375-1379.
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W., & Tendean, H. M. M. (2021). Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Di Indonesia. *E-CliniC*, 9(1), 243–249.
- Rusady, Y. A., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Konseling Terhadap Persepsi Tentang Kontrasepsi Implan Di Pustu Lawangan Daya Pademawu Pamekasan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 432–440.
- Samusu, (2019). Desain Pembelajaran Berbasis WEB. *INSTEK: Inovasi Sains dan Teknologi*, 2(2), 63-74.
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32–46.
- Sirvana, I. H., Sabur, F., & Umar, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Ralla. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 42–47.
- Susilawati, B., & Wijhati, E. R. (2021). The Effectiveness of Electronic Information Media as Health Promotion for Exclusive Breastfeeding: A Systematic Review. *Academic Hospital Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.26911/the6thicph.03.42>
- Tampubolon, I. L., & Tarigan, J. (2018). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur Di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 59-66.
- Yuanti, Y. (2018). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 7(2), 1–7.